

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat pembinaan bagi narapidana atau orang-orang yang melakukan kejahatan. Lembaga Pemasyarakatan merupakan unit pelaksana teknis di bawah Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Kalau dilihat dari namanya Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi memasyarakatkan para narapidana supaya dapat diterima di kalangan masyarakat. Adapun menurut Pasal 3 UUD No.12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab.

Untuk membina para narapidana agar bisa bergaul kembali dengan masyarakat secara normal, maka petugas dari Lembaga Pemasyarakatan harus berupaya menyelenggarakan kegiatan yang bisa membuat para napi sadar akan perbuatannya dan mereka tidak mengulangi perbuatannya sehingga apabila mereka keluar dari Lembaga Pemasyarakatan, mereka bisa diterima oleh masyarakat.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan. Seperti yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, seperti pembinaan rohani, pembinaan kesenian dan olahraga, serta pembinaan kemandirian. Contoh pembinaan kerohanian adalah: tausyiah, baca tulis al-Qur'an, sholawat untuk narapidana yang beragama Islam. Sedangkan untuk narapidana yang non-muslim seperti acara kebaktian.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut maka harus dikelola dengan baik, karena walaupun pihak Lembaga Pemasyarakatan sudah mengadakan kegiatan yang banyak akan tetapi tidak dikelola dengan baik maka kegiatan tersebut tidak akan memberi dampak yang positif bagi para narapidana, dengan kata lain kegiatan tersebut akan sia-sia.

Kalau dilihat fenomena dalam masyarakat, masih ada narapidana yang sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan akan tetapi masuk lagi, karena mereka melakukan kesalahan kembali. Itu artinya bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam Lembaga Pemasyarakatan belum berhasil. Maka perlu adanya sebuah kajian yang meneliti tentang penyebab ketidakberhasilan tersebut. Bisa jadi ketidakberhasilan tersebut dikarenakan mereka belum mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. Karena manajemen adalah sebuah unsur yang sangat penting di dalam sebuah kegiatan. Dengan manajemen maka akan mengetahui tugas masing-masing bidangnya, sehingga tujuan dari melakukan kegiatan

bisa terpantau dan bisa terkontrol. Sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Munir, 2009: 82).

Jika Lembaga Pemasarakatan bisa mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, maka kegiatan tersebut bisa terpantau mulai dari pra-kegiatan sampai pasca kegiatan. Karena fungsi manajemen menurut George Terry (1981), terdiri atas empat hal yaitu: 1. *Planning* (Perencanaan), yaitu merencanakan siapa yang akan mengisi acaranya, kapan acara akan dilaksanakan, dimana acara akan dilaksanakan dan alternatif-alternatif apa yang akan ditempuh jika tidak sesuai dengan rancangan awal. 2. *Organizing* (Pengorganisasian) yaitu pengelompokan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas masing-masing sesuai dengan yang sudah disepakati. 3. *Actuating* (Penggerakan), dalam penggerakan ini, pemimpin menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana akan terealisasi. 4. *Controlling* (Pengawasan), dalam pengawasan inilah maka dapat diketahui apakah manajer sudah berhasil melakukan tugasnya atau belum karena tugas dari manajer adalah untuk mengontrol semua kegiatan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Maka apabila fungsi manajemen bisa dilaksanakan semua maka tujuan dari kegiatan tersebut akan tercapai.

Dari pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama dan apabila mereka kembali ke masyarakat, mereka dapat diterima di tengah masyarakat, dan akhirnya peneliti mengangkatnya sebagai tema skripsi dengan judul “*Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka muncul suatu permasalahan yakni:

1. Bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan

Kelas II A Wanita Semarang Untuk menjelaskan bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

#### **b. Manfaat Penelitian**

Secara umum signifikansi manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni teoritis dan praktis:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
- b. Memperluas cakrawala pengetahuan tentang implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang khususnya dan bagi peneliti sendiri serta mahasiswa Fakultas Dakwah dan Kominikasi pada umumnya.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bermanfaat bagi Lembaga Pemasarakatan, untuk meningkatkan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan dakwah yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang agar apa yang menjadi tujuan dari kegiatan dakwah tersebut dapat tercapai dengan baik.

- b. Bermanfaat bagi para narapidana untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan tuntunan syariat Islam sehingga dapat mengendalikan sikap dan perilaku untuk berbuat kejahatan.

#### **1.4. Tinjauan Pustaka**

Dalam rangka mewujudkan penulisan skripsi yang prosedural dan mencapai target yang maksimal, maka dibutuhkan tinjauan pustaka. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengungkapkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini.

Pertama, skripsi saudara Siti Marhamah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang “*Aplikasi Manajemen Dalam Pelaksanaan Dakwah Oleh Fatayat NU Di Kabupaten Pati*” tahun 1996.

Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa dari sudut perencanaan dakwah, yang ditempuh Fatayat adalah menentukan sasaran dakwah, merumuskan program, menentukan bentuk dakwah serta menentukan sumber dana. Sedangkan pengorganisasian dakwahnya adalah membentuk struktur organisasi, menyusun job description, membagi tugas dalam bidang-bidang kerja, membentuk kepanitiaan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

Kedua, skripsi saudara Erma Baroroh, Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Penerapan Manajemen Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Jakarta*”. Tahun 1993.

Di dalamnya membahas tentang pengembangan dakwah dan mencetak kader - kader dakwah yang potensial dan profesional melalui training-training yang mana kurang memperhatikan dan mempraktekkan unsur - unsur dan fungsi manajemen yang meliputi, *planning, organizing, actuating, controlling*, khususnya di dalam perencanaannya di DDII bersifat defensif (tertutup). Sehingga pendukung dakwah tidak dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan program.

Adapun motivasi keberhasilan dakwah DDII yakni adanya kesadaran persepsi bahwa kewajiban dakwah merupakan tugas dan tanggung antar personal, serta adanya kerjasama antar DDII dengan Timur Tengah.

Ketiga, skripsi saudari Siti Mahmudah, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang “*Aplikasi Manajemen Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dalam Membina Kader Da’i*”. Tahun 2001.

Di dalamnya membahas tentang penerapan manajemen di dalam Pondok Pesantren Al-Muhammad Wonorejo dalam membina atau mencetak kader-kader *da’i* jadi belum sepenuhnya total membahas yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Hal ini disebabkan karena minimnya asrama yang sudah ada dan keterbatasan sumber daya yang sudah ada.

Keempat Skripsi saudara Ali Mahdi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Aplikasi Manajemen dakwah dalam*

*meningkatkan efektivitas kegiatan dakwah di yayasan panti asuhan al-hikmah Polaman Mijen Semarang tahun 2004/2005” tahun 2008.*

Dalam skripsi ini dijelaskan, kegiatan dakwah dalam yayasan panti asuhan al-hikmah sudah berjalan dengan efektif dikarenakan para pengurus panti sudah menerapkan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan dengan baik. Akan tetapi untuk masalah kontrolling kurang baik jadi kegiatan dakwahnya walaupun sudah baik akan tetapi belum sempurna.

Kelima Skripsi saudari Siti Nurun Nikmah , Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Tingkat Pengamalan Ritual Narapidana di LP Kelas II A Kendal*”. Tahun 2011.

Dalam skripsi ini dijelaskan, bahwa terdapat pengaruh pada narapidana di LP Kelas II A Kendal dalam mereka mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam terhadap tingkat pengamalan ritual mereka. Semakin banyak mereka mengikuti kegiatan bimbingan penyuluhan islam maka semakin intens narapidana dalam mengamalkan ritual agama Islam.



Dari kajian tersebut diatas terlihat berbeda, penulis membahas tentang bagaimana Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang. Di mana Lembaga Pemasarakatan adalah salah satu lembaga yang bertugas untuk melatih para narapidana supaya bisa berhubungan dengan masyarakat secara normal lagi. Apalagi perempuan yang sangat berperan dalam mendidik anak. Supaya para napi nanti kembali kemasyarakat dengan normal maka lembaga pemasarakatan perlu untuk mengimplementasikan fungsi manajemen dalam semua kegiatan agar kegiatannya bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

### **1.5. Kerangka Teoritik**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan mengimplementasikan berarti melaksanakan atau menerapkan (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005:427). Jadi implementasi adalah menerapkan sesuatu agar sesuai dengan aturannya.

Fungsi. Fungsi adalah jabatan (yang dilakukan); pekerjaan yang dilakukan; kerja sesuatu bagian (Poerwadarminta, 1976:743).

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan". (Sukarna, 1992:1)

Sehingga yang dimaksud dengan fungsi manajemen adalah manfaat dari adanya manajemen untuk meluruskan sebuah kegiatan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan direncana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan (Arifin, 1994: 6)

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam proses kegiatan dakwah melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, dana, personel (*da'i*), materi, media dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sehingga terwujud sebuah tujuan yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 82-83).

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu. Kemudian menggerakannya ke arah pencapaian tujuan dakwah yang diinginkan (Amin, 2009: 228).

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan anak didik pemasyarakatan di Indonesia. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga\\_Pemasyarakatan](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Pemasyarakatan)).

Untuk mewujudkan tujuan didirikannya Lembaga pemasyarakatan maka kegiatan di dalamnya harus dikelola dengan baik, karena manajemen adalah komponen yang sangat penting untuk meraih kesuksesan dalam semua kegiatan. Maka tujuan dari lembaga pemasyarakatan akan tercapai jika mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen.

## **1.6. Metodologi Penelitian**

### **1.6.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan data kuantitatif akan tetapi penekanannya menyatakan data dalam bentuk kata, kalimat dan gambar dalam usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Banyak penelitian kualitatif yang merupakan penelitian sampel kecil (Azwar, 1998 : 6).

Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Contoh penelitian deskriptif yang paling populer adalah penelitian survai (Azwar, 1998: 7).

#### **1.6.2. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 1993: 112). Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002: 107).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer. (Subagyo, 1991: 87).

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, staf Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang, Pembimbing Agama Islam dan Narapidana, serta kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 1998: 91). Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah buku maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

### **1.6.3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan test (Hadi, 2004: 151).

Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 1991: 63). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2007: 317).

Dalam interview dapat diketahui ekspresi muka, gerak-gerik tubuh yang dapat dilihat dengan pertanyaan verbal. Dengan interview dapat diketahui tingkat penguasaan materi (Rumidi, 2006: 88).

Wawancara yang dimaksud di sini adalah tentang masalah yang berkaitan dengan kegiatan dakwah. Data ini

diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung secara lisan dengan petugas Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang, narapidana dan petugas pembinaan mental rohani.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 188).

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain (Bachtiar, 1997: 77).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui semua data yang ada di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang demi kesempurnaan penelitian.

#### **1.6.4. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1993: 280).

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data, dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan/ status/ fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2002: 245).

Dalam teknik analisis ini penulis menganalisis bagaimana implementasi fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bulu Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis manajemen dengan pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian (Siswanto, 2007: 2). Selain itu penulis juga menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang.



## **1.7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memudahkan mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan membahas tentang garis besar penelitian ini, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Berisi landasan teori tinjauan dakwah di Lembaga Pemasarakatan, yang kemudian mengurai hal-hal sebagai berikut: Sub bab pertama mengurai sekilas tentang manajemen, sub bab kedua mengurai tentang dakwah, sedangkan sub bab ketiga mengurai tentang pengertian Lembaga Pemasarakatan.

BAB III Berisi uraian hasil-hasil penelitian yang memuat hal-hal sebagai berikut: gambaran umum Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang, kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang, implementasian fungsi manajemen di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang, faktor penghambat dan pendukung kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang.

BAB IV. Bab ini akan membahas tentang analisis kegiatan dakwah di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Wanita Semarang

menggunakan analisis SWOT, selain itu penulis juga menganalisis tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Wanita Semarang menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen.

BAB V. Dalam bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup, disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.